

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar, beberapa nilai dan norma dasar perlu ditetapkan sebagai pedoman umum dalam menata dan membina lingkungan sekolah. Norma dasar ini meliputi: ketaqwaan, kebersihan, kesehatan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan. Namun demikian norma ketaqwaan merupakan inti pengembangan sekolah kondusif, sehingga norma-norma umum lainnya harus selalu ditujukan dan mendukung norma ketaqwaan sebagai norma yang paling mendasar dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya pendidikan, khususnya peserta didik.

Beriman kepada Allah dan cinta serta takut kepadaNya merupakan landasan utama hidup dan kehidupan manusia di muka bumi ini. Dengan iman, manusia mempunyai keterikatan dan komitmen lahir dan batin kepada Tuhan Sang Pencipta, sehingga semua sikap, gerak langkah, dan tutur katanya akan dipertanggung jawabkan kepadaNya. Iman akan menjadi pengendali akal dan perasaan seseorang dan pengawas semua sikap dan tindakannya dalam melakukan hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan hidupnya. Dengan iman, seseorang akan dapat membedakan mana hal yang baik dan mana yang buruk menurut tata nilai dan norma agama.

Penguasaan dalam beribadah merupakan pertanda kepatuhan seseorang kepada Tuhannya. Penguasaan adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan kemampuan berupa pengetahuan, kepandaian, dan sebagainya. Penguasaan adalah suatu proses atau cara untuk menepati sesuatu yang menjadi komitmen iman dan jiwanya. Penguasaan adalah kesanggupan dalam kegiatan yang harus dilakukan. Penguasaan dalam beribadah merupakan komitmen diri untuk menepati janji diri dengan melepaskan hubungan diri dengan urusan dunia untuk melakukan hubungan dengan Sang Pencipta.¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan yang dilakukan sebagai citra diri meraih prestasi menunjukkan keinginan memperbaiki dan mengembangkan kepribadian yang unggul. Namun, kenyataan yang sering ditemui di lapangan masih terdapat sikap siswa yang kurang dalam penguasaan dalam beribadah, misalnya dalam gerakan dan bacaan shalat sebagaimana tuntunan yang ditetapkan Rasulullah Saw.

Guru berperan aktif dalam membangun penguasaan beribadah pada siswa sebagai upaya mempertinggi nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Ibadah shalat merupakan kewajiban yang dilakukan umat muslim sebagai implementasi nilai-nilai ketaqwaan untuk mengingat Allah, sebagaimana dinyatakan dalam Surah Thaha ayat 14 berikut:

إننى أنا الله لا إله إلا أنا فا عبدنى و أقم الصلوة لذ كزى

¹ www.imamsupriyono.com. *Penguasaan Shalat*. 2009

Kegiatan belajar mengajar di kelas III SDN Tatah Pemangkih Laut 2 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan materi pokok pelajaran praktik keterampilan gerakan dan bacaan shalat dengan indikator yaitu: (1) Siswa dapat menunjukkan gerakan shalat, (2) Siswa dapat menyasikan gerakan dan bacaan shalat. Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini, kegiatan praktik shalat di kelas III dalam memahami arti penting gerakan dan bacaan shalat yang serasi masih belum maksimal. Siswa belum menunjukkan sikap disiplin dalam tahapan-tahapan gerakan dan bacaan shalat yang serasi.

Berdasarkan temuan tersebut akan diupayakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menetapkan metode monitoring dan demonstrasi terhadap praktik gerakan dan bacaan shalat sebagaimana tuntunan Rasulullah SAW untuk dipahami siswa secara individu maupun kelompok.

Monitoring merupakan pendekatan pembelajaran dengan teknik mengamati dan memeriksa hal-hal yang sudah ditentukan agar sesuai dengan praktik yang dilaksanakan. Guru menyampaikan terlebih dahulu ketentuan yang dipatuhi siswa, misalnya keserasian gerakan dan bacaan shalat. Kemudian, melalui pengamatan dan pemeriksaan guru menugaskan siswa praktik shalat untuk mengetahui apakah sudah selesai dengan ketentuan yang berlaku khususnya keserasian gerakan dan bacaan shalat.²

² Burhanuddin. *Monitoring dalam Proses Pembelajaran* (<http://www.indoskripsi.com>)

Metode demonstrasi merupakan teknik penyajian yang mempersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan. Metode ini disertai dengan penjelasan, ilustrasi, dan pernyataan lisan atau peragaan secara tepat. Berdasarkan pengertian ini tampak bahwa penggunaan metode demonstrasi ditandai adanya kesengajaan untuk mempertunjukkan tindakan atau penggunaan prosedur yang disertai penjelasan secara lisan maupun visual tentang sesuatu yang didemonstrasikan itu.³ Guru melakukan demonstrasi gerakan dan bacaan shalat, siswa mengamati setiap tahapan-tahapan yang diajarkan. Siswa mengulang gerakan dan bacaan shalat yang sudah didemonstrasikan, kemudian menampilkan di depan kelas secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penulis bermaksud untuk meneliti dan mengungkapkan sejauhmana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru serta siswa melalui sebuah judul skripsi:

“PENINGKATAN PENGUASAAN DALAM MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU BAGI SISWA MELALUI METODE MONITORING DAN DEMONSTRASI DI KELAS III SDN TATAH PEMANGKIH LAUT 2 KECAMATAN KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR”

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan judul sebagai berikut:

³ Purwendarti. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Depdiknas. 1990 h 134)

1. Peningkatan

Peningkatan dapat diartikan sebagai proses atau perbuatan untuk beralih kepada keadaan yang lain dan/atau mempertinggi derajat atau taraf ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.⁴

2. Penguasaan

Penguasaan berarti pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian, keterampilan, dan sebagainya.⁵ Dalam penelitian ini penguasaan berarti kesanggupan atau kemampuan dalam melaksanakan shalat yang serasi sesuai tuntutan Rasulullah Saw.

3. Shalat Fardhu

Pelaksanaan ibadah wajib berupa shalat lima waktu, subuh, zuhur, ashar, maghrib, dan isya berdasarkan ketentuan rakaat dan bacaan serta waktu yang telah ditetapkan.

4. Metode Monitoring dan Demonstrasi

Monitoring adalah pengamatan atau pengawasan secara langsung untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang berlaku.⁶

⁴ Depdikbud. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 1990)

⁵ Depdikbud, *Op.Cit.*

⁶ Burhanuddin. *Op.Cit* (<http://www.indoskripsi.com>)

Demonstrasi adalah suatu metode mengajar dengan penyajian yang mempersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan. Metode ini disertai dengan penjelasan, ilustrasi, dan pernyataan lisan atau peragaan secara tepat.⁷

Berdasarkan penegasan istilah tersebut dapat dinyatakan bahwa suatu penelitian tindakan kelas untuk menetapkan metode monitoring dan demonstrasi dalam memberikan pemahaman terhadap bahan ajar praktik gerakan dan bacaan shalat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil belajar siswa diketahui bahwa kemampuan siswa dalam gerakan dan bacaan shalat sebagaimana ditentukan Rasulullah Saw dalam rukun shalat masih belum maksimal.
2. Mengingat usia yang relatif muda, maka dalam pelaksanaan shalat sebagian siswa melakukan gerakan dan bacaan shalat secara serasi masih belum tertib.
3. Pengetahuan tentang rukun shalat dan bacaan shalat dalam setiap gerakan masih kurang fasih.
4. Pengamatan dan pengawasan secara langsung dalam kegiatan praktik gerakan dan bacaan shalat belum seluruhnya dapat dilakukan.

⁷ Purwendarti. *Op.Cit* h 34

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan temuan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode monitoring dan demonstrasi agar dapat meningkatkan disiplin melaksanakan gerakan dan bacaan shalat fardhu siswa kelas III SDN Tatah Pemangkih Laut 2 Kertak Hanyar pada pelaksanaan gerakan dan bacaan shalat fardhu.
2. Apakah metode monitoring dan demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SDN Tatah Pemangkih Laut 2 Kertak Hanyar pada pelaksanaan gerakan dan bacaan shalat fardhu.
3. Apakah metode monitoring dan demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Tatah Pemangkih Laut 2 Kertak Hanyar pada pelaksanaan gerakan dan bacaan shalat fardhu.

D. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap rendahnya disiplin siswa melaksanakan gerakan dan bacaan shalat fardhu, maka dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan metode monitoring dan demonstrasi. Tindakan kelas dilaksanakan di kelas III SDN Tatah Pemangkih Laut 2 Kertak Hanyar selama 2 siklus dengan 3 kali pertemuan tatap muka di kelas.

Tindakan kelas yang dilaksanakan terhadap tahapan-tahapan gerakan shalat serta menyasikan dengan bacaan shalat ini dilakukan dengan demonstrasi oleh guru maupun siswa. Kemudian dalam praktik dilakukan monitoring secara langsung terhadap pelaksanaannya. Selama penelitian dilakukan pengamatan melalui observer teman sejawat (kolaborasi) baik aktivitas guru maupun kegiatan siswa belajar, pada akhir kegiatan diberikan tes tertulis.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan: Jika digunakan metode monitoring dan demonstrasi, maka disiplin pelaksanaan gerakan dan bacaan shalat fardhu pada siswa kelas III SDN Tatah Pemangkih Laut 2 Kertak Hanyar akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian

1. Menerapkan metode monitoring dan demonstrasi agar dapat meningkatkan penguasaan melaksanakan gerakan dan bacaan shalat fardhu pada siswa kelas III SDN Tatah Pemangkih Laut 2 Kertak Hanyar.
2. Mengetahui aktivitas siswa kelas III SDN Tatah Pemangkih Laut 2 Kertak Hanyar dapat menguasai gerakan dan bacaan shalat fardhu melalui metode monitoring dan demonstrasi.
3. Meningkatkan hasil belajar PAI terhadap penguasaan gerakan dan bacaan shalat melalui metode monitoring dan demonstrasi pada siswa kelas III SDN Tatah Pemangkih Laut 2 Kertak Hanyar.

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru bermanfaat sebagai informasi dan perbandingan dalam memilih strategi pembelajaran, khususnya metode monitoring dan demonstrasi yang relevan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa bermanfaat sebagai pengalaman belajar yang menarik melalui monitoring dan demonstrasi guru dan siswa agar meningkatkan aktivitas dan hasil belajar maksimal, khususnya penguasaan dalam melaksanakan shalat fardhu.
3. Bagi Kepala Sekolah bermanfaat sebagai upaya mempertimbangkan sarana dan prasarana untuk pembiasaan praktik beribadah shalat fardhu di sekolah sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar.